

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia saham yang di perdagangan memiliki berbagai jenis yang di kelompokkan sesuai dengan kriterianya. Salah satu jenis pengelompokkan saham adalah saham syariah. Jenis saham syariah ini berada dalam ruang lingkup pasar modal syariah, salah satunya adalah Daftar Efek Syariah(DES). Daftar Efek Syariah (DES) pertama kali di keluarkan oleh BAPEPAM dan LK periode pertama pada tanggal 12 September 2007. Daftar Efek Syariah (DES) merupakan kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal, yang telah di tetapkan oleh Bapepam-LK. DES adalah panduan investasi bagi reksadana syariah dalam menetapkan pengelolaan dananya serta dapat juga di pergunakan oleh investor yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi pada portofolio Efek Syariah.¹

Perusahaan mempunyai tujuan salah satunya adalah ingin mendapatkan tambahan dana untuk memperluas bisnisnya agar dapat menambah keuntungan serta bisa memperkenalkan perusahaan yang di miliki ke publik secara lebih transparan dan bertanggungjawab. Hal ini dapat di wujudkan melalui *go public*. Menurut Tandelilin² *go public* adalah kegiatan emiten untuk menjual sekuritas kepada masyarakat, berdasarkan dengan tata cara yang telah di atur oleh undang-undang dan peraturan pelaksanaann.

¹<https://ojk.go.id> (diakses pada 21 maret 2019 pukul 15.44 WIB)

² Irham Fahmi. *Pengantar Pasar Modal*. (Bandung : Alfabeta. 2013). Hal. 70-71.

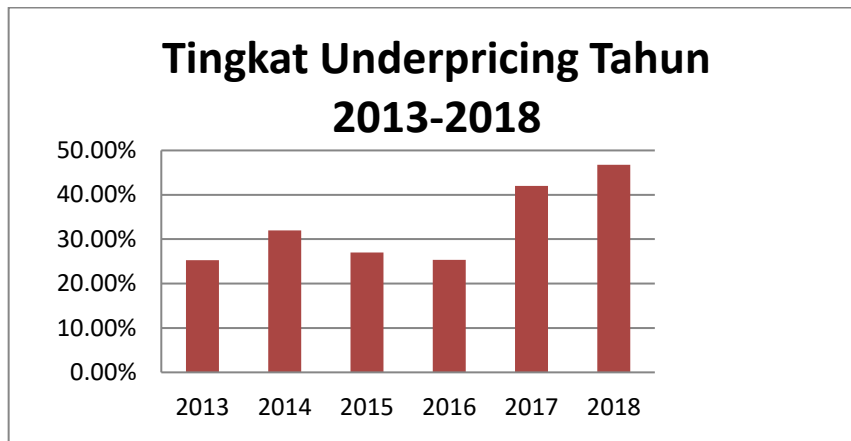
Saat pertama kali perusahaan melakukan *go public* sering di sebut dengan IPO (*Initial public Offering*) atau penawaran umum perdana.

Harga saham yang di jual di pasar perdana telah di tentukan terlebih dahulu dimana perusahaan dan penjamin emisi bekerja sama untuk menentukan harga saham yang akan di jual di pasar perdana. Harga saham pada pasar perdana lebih rendah di bandingkan dengan harga saham pada pasar sekunder pada hari pertama, maka akan terjadi fenomena harga yang lebih rendah di penawaran perdana yang di sebut dengan *underpricing*. Sebaliknya, apabila harga saham pada saat IPO lebih tinggi di bandingkan dengan harga saham pada saat di pasar sekunder pada hari pertama, maka fenomena ini di sebut dengan *overpricing*.

Kondisi *underpricing* menimbulkan dampak yang berbeda bagi perusahaan dan investor. Perusahaan tidak akan mendapat keuntungan apabila terjadi *underpricing*, karena dana yang di peroleh dari *go public* tidak maksimum. Sedangkan apabila terjadi *overpricing*, maka investor yang akan mengalami kerugian karena mereka tidak menerima *initial return*. *Initial return* merupakan keuntungan yang di peroleh pemegang saham karena adanya perbedaan harga saham yang di beli di pasar perdana pada saat IPO dengan harga jual yang bersangkutan di hari pertama di pasar sekunder. Berikut data tingkat *Underpricing* yang terdaftar di DES pada tahun 2014-2018.

Grafik 1.1

Tingkat Underpricing Perusahaan IPO Di DES Tahun 2013-2018



Sumber data <https://ojk.go.id> dan e-bursa.com (data diolah, 2019)

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa setiap tahun tingkat *underpricing*nya mengalami pergerakan yang cukup fluktuatif. Pada tahun 2013, tingkat *underpricing*nya hanya sebesar 25,26%. Pada tahun 2014, tingkat *underpricing*nya sebesar 32%. Tahun 2015, tingkat *underpricing*nya mengalami penurunan menjadi sebesar 26,97%. Di tahun 2016, tingkat *underpricing*nya sebesar 25,32%. Pada tahun 2017, tingkat *underpricing*nya mengalami peningkatan menjadi sebesar 42% dan untuk tahun 2018, tingkat *underpricing*nya mengalami peningkatan sedikit menjadi 46,8%. Persentase tingkat *underpricing* dari tahun ke tahun dapat mengalami peningkatan atau penurunan. Hal itu di sebabkan karena setiap tahunnya ada perbedaan jumlah perusahaan yang melakukan IPO dan ada perbedaan dari perusahaan yang melakukan IPO dan terdaftar di DES serta perusahaan yang mengalami *underpricing* setiap tahunnya juga berbeda.

Fenomena *underpricing* tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga terjadi di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi dapat terjadi antara emiten dengan penjamin emisi ataupun antar investor. Agar dapat mengurangi asimetri informasi, maka dilakukanlah penerbitan prospektus oleh perusahaan, dimana prospektus ini akan membantu investor dalam membuat keputusan yang rasional mengenai resiko nilai saham sesungguhnya yang di tawarkan emiten. Salah satu informasi yang tercantum dalam prospektus perusahaan adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dimana informasi mengenai kemampuan menghasilkan pendapatan ini dapat membantu investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang baik. Pendapatan atau laba dalam sebuah perusahaan dapat dilihat dari salah satu rasio keuangan yang dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan.

Earning Per Share (EPS) dapat memberi gambaran mengenai pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai keuntungan yang dapat di peroleh dalam waktu tertentu dengan memiliki saham. Laba merupakan suatu alat ukur utama kesuksesan perusahaan, karena itu investor lebih sering memusatkan perhatian pada besarnya *Earning Per Share* (EPS) dalam melakukan analisis saham. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil dalam memuaskan pemegang saham, sebaliknya

dengan rasio *earning per share* yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dan akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi.

Dalam penelitian ini terdapat variabel intervening untuk mengetahui apakah variabel intervening ini dapat menjadi perantara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)* yang digunakan sebagai bahan pertimbangan calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya di pasar modal. *Earning* atau laba adalah salah satu tujuan investor dalam berinvestasi. Untuk itu, informasi mengenai *earning* sangat menjadi perhatian bagi investor di mana investor lebih tertarik dengan jumlah profit yang besar.

Leverage merupakan rasio yang dapat menggambarkan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dan risiko yang kemungkinan akan dihadapi oleh perusahaan. *Leverage* juga diartikan sebagai penggunaan aktiva dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap³. Harahap⁴ berpendapat bahwa rasio ini dapat memperlihatkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal dan melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pajak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh

³ Nurul Amaliah Zamri, Atiek Sri Purwati dan Sudjono. 2016. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Earnings Per Share (EPS)* (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Al-Tijary*. Vol. 2 No. 01. Hal. 2.

⁴ Vicky Andriky. 2015. "Pengaruh *Leverage* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Automotive And Allied Products* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung. Hal. 9.

kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi.

Debt To Equity Ratio (DER) adalah salah satu dari jenis rasio *leverage*. *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik untuk mengantisipasi hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Rasio ini menunjukkan risiko perusahaan dimana semakin rendah *debt to equity ratio*, mencerminkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Besarnya rasio ini menunjukkan proporsi modal perusahaan yang diperoleh dari utang dibandingkan dengan sumber modal lain, seperti saham preferen atau saham biasa⁵

Profitabilitas merupakan hal penting bagi perusahaan karena profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba yang berasal dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan perusahaan untuk bisa bersaing di pasar dan kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspansi usaha. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).

⁵ Erina Indriyani. 2016. "Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi. Universitas PGRI Yogyakarta*. Hal. 5.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang di gunakan sebagai alat untuk mengukur keuntungan bersih yang di peroleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi *Return On Assets* maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor.⁶ Peningkatan daya tarik perusahaan ini menjadikan perusahaan tersebut semakin di minati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, produktivitas nya semakinkurang baik, begitu juga sebaliknya. Hal ini juga menunjukkan bahwa rasio ini di gunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Underpricing* mendapat hasil sebagai berikut :

⁶ Lidia Desiana. *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi)*. (Palembang : NoerFikri. 2018). Hal. 218.

Tabel 1.1

Research Gap Debt To Equity Ratio Terhadap Underpricing

	HASIL PENELITIAN	PENELITI
<i>Debt To Equity Ratio Terhadap Underpricing</i>	DER berpengaruh positif dan signifikan (+) terhadap <i>Underpricing</i>	Putri Sesti Maulidya dan Maya Febrianty Lautania
	DER berpengaruh negatif dan signifikan (-) terhadap <i>Underpricing</i>	David Tri Rachmadhanto
	DER tidak berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i>	Aulya Hayati Telkom

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Putri Sesti Maulidya dan Maya Febrianty Lautania⁷ yang menelitimengeni pengaruh *Assets Turnover*, *Current Ratio Debt To Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Underpricing* yang menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan, David Tri Rachmadhanto⁸ yang melakukan penelitian mengenai pengaruh analisis faktor fundamental perusahaan dan kondisi ekonomi mikro terhadap tingkat

⁷ Putri Sesti Maulidya dan Maya Febrianty Lautania. (2016). "Pengaruh *Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terjadinya *Underpricing* Saham Pada Perusahaan Di Pasar Penawaran Saham Perdana Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 1 No. 1.

⁸ David Tri Rachmadhanto. (2014). "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Dan Kondisi Ekonomi Makro Terhadap Tingkat *Underpricing* Saat Penawaran Umum Perdana". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 3 No. 4. ISSN : 2337-2806.

underpricing dengan menggunakan analisis linier berganda menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan kearah negatif. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Aulya Hayati Telkom⁹ menunjukkan hasil yang bertolak belakang, yaitu *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *underpricing*.

Tabel 1.2

Research Gap Return On Assets Terhadap Underpricing

	HASIL PENELITIAN	PENELITI
<i>Return On Assets Terhadap Underpricing</i>	ROA berpengaruh signifikan dan positif (+) terhadap <i>Underpricing</i>	Putu Widhiastina dan Rida Prihatni
	ROA <i>berpengaruh</i> negatif signifikan (-) terhadap <i>Underpricing</i>	Reza Widhar Pahlevi
	ROA tidak berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i>	Purwanto dan Rokhima Esti Mahyani

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Putu Widhiastina dan Rida Prihatni¹⁰ melakukan penelitian dengan menggunakan analisis linier berganda mengenai pengaruh *Return On Assets*, *Financial Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *Underpricing*, menunjukkan hasil bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap *Underpricing*. Sementara penelitian Reza

⁹ Aulya Hayati Telkom. (2014). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing* Pada Penawaran Saham Perdana Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013". E-Proceeding Of Management. Vol. 1 No. 3. ISSN : 2355-9357.

¹⁰ Putu Widhiastina dan Rida Prihatni. (2016). "Pengaruh *Return On Assets*, *Financial Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Underpricing* Pada Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) Di Bursa Efek Indonesia". *Universitas Negeri Jakarta*. Volume 11. No. 2

Widhar Pahlevi¹¹ mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Underpricing*, dimana penelitian ini menggunakan analisis linier berganda menunjukkan hasil bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Underpricing*. Purwanto dan Rockhima Esti Mahyani¹² melakukan penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda mengenai faktor-faktor penyebab IPO *Underpricing* di Indonesia. Penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Putu dan Reza karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*.

Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon investor akan sangat tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS) karena EPS menggambarkan jumlah rupiah yang di peroleh untuk setiap lembar saham biasa. Para Investor tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS) yang besar karena hal ini merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan.¹³

¹¹ Reza Widhar Pahlevi. (2014). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham Pada Penawaran Saham Perdana Di Bursa Efek Indonesia. *Siasat Bisnis*. Vol. 18 No. 2

¹² Purwanto dan Rockhima Esti Mahyani. (2016). "Faktor-Faktor Penyebab IPO *Underpricing* Di Indonesia. *Fokus Manajerial Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol. 14 No. 1

¹³ Lukman Syamsuddin. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 2011). Hal. 66.

Tabel 1.3

Research Gap Earning Per Share Terhadap Underpricing

	HASIL PENELITIAN	PENELITI
<i>Earning Per Share Terhadap Underpricing</i>	EPS berpengaruh signifikan (+) terhadap <i>Underpricing</i>	Rizky Primadita Ayuwardani
	EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan (+) terhadap <i>Underpricing</i>	Srifatmawati Ahmad
	EPS tidak berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i>	Aulya Hayati Telkom

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Rizky Primadita Ayuwardani¹⁴ melakukan penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda mengenai pengaruh informasi keuangan dan non keuangan terhadap underpricing menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Srifatmawati Ahmad¹⁵ menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) juga berpengaruh positif hanya saja tidak signifikan. Sementara Aulya Hayati Telkom¹⁶ yang juga menggunakan analisis regresi linier berganda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Underpricing* pada penawaran saham

¹⁴ Rizky Primadita Ayuwardani. (2018). "Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap *Underpricing* Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering* (Studi Empiris Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)". *Jurnal Nominal*. Vol. 7 No. 1

¹⁵ Srifatmawati Ahmad. (2018). "Analisis Fenomena *Underpricing* Saham Perdana Di Bursa Efek Indonesia". *Journal Economic and Business Of Islam*. Vol. 3 No. 1 e-ISSN : 2528-0325 ISSN : 2528-0317

¹⁶ Aulya Hayati Telkom., Op. Cit.

perdana di Bursa efek Indonesia Tahun 2011-2013 menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*.

Tabel 1.4

Research Gap Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share

	HASIL PENELITIAN	PENELITI
<i>Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share</i>	DER berpengaruh secara signifikan (+) terhadap EPS	Saiful Anwar
	DER berpengaruh positif (+) terhadap EPS	Noni Fatmawati
	DER tidak berpengaruh terhadap EPS	Viska Ariza, Yuhelmi dan Rika Desiyanti

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Dalam penelitian Saiful Anwar¹⁷ yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda dapat dilihat bahwa hasil penelitiannya mengenai analisis pengaruh DER, ROA, CR, TATO dan PER terhadap EPS adalah berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noni Fatmawati¹⁸ dalam penelitiannya mengenai pengaruh DER, ROA, NPM dan CR terhadap EPS dengan menggunakan analisis linier berganda menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap EPS. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian

¹⁷ Saiful Anwar. (2017). "Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER)". *Simiki-economic*. Vol. 1 No. 3. ISSN : 8888-8888

¹⁸ Noni Fatmawati. (2014). "Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014". *Skripsi*.. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pandang, Kepulauan Riau.

dari Viska Ariza, Yuhelmi dan Rika Desiyanti¹⁹ yang juga meneliti pengaruh DER, *Size* dan NPM terhadap EPS dengan menggunakan regresi berganda, dimana hasil penelitiannya adalah DER tidak berpengaruh terhadap EPS.

Tabel 1.5

Research Gap Return On Assets Terhadap Earning Per Share

	HASIL PENELITIAN	PENELITI
<i>Return On Assets Terhadap Earning Per Share</i>	ROA berpengaruh signifikan (+) terhadap EPS	Yunina, Nazir dan Ghazali Syamni
	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS	Rafika Diaz dan Jufrizen

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Yumina, Nazir dan Ghazali Syamni²⁰ yang meneliti mengenai pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share* pada PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014 menunjukkan hasil penelitian bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Sementara penelitian yang dilakukan oleh Rafika Diaz dan Jufrizen²¹ mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa

¹⁹ Viska Ariza, Yuhelmi dan Rika Desiyanti. (2014). "Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Size* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.

²⁰ Yumina, Nazir dan Ghazali Syamni. "Pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* Terhadap *Earning Per Share* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Pada Tahun 2014".

²¹ Rafika Diaz dan Jufrijen. "Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol. 14 No. 02, Oktober 2014 ISSN : 1693-7619.

Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Dari uraian dan *research gap* diatas menunjukkan hasil yang bervariasi, Sehingga membuat penulis semakin tertarik untuk melakukan penelitian kembali seperti beberapa peneliti sebelumnya dengan adanya beberapa perbedaan dari variabel, tahun dan objeknya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering (IPO) Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah (DES)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di simpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada saat *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) ?
2. Adakah pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada saat *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) ?

3. Adakah pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Underpricing* saham pada saat *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) ?
4. Adakah pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Underpricing* saham pada saat *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)?
5. Adakah pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Underpricing* saham pada saat *Initial public Offering* (IPO) yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)?
6. Adakah pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Underpricing* saham pada saat *Initial Public Offering* (IPO) dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel intervening yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) ?
7. Adakah pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Underpricing* saham pada saat *Initial Public Offering* (IPO) dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel intervening yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada saat *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada saat *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Underpricingsaham* pada saat *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Underpricingsaham* pada saat *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).
5. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Underpricingsaham* pada saat *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).
6. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Underpricingsaham* pada saat *Initial Public Offering* (IPO) dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel intervening yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).
7. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Underpricingsaham* pada saat *Initial Public Offering* (IPO) dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel intervening yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

1.4 Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan memperkaya kajian teoritik dalam bidang ekonomi dan ketenagakerjaan. Penulis juga dapat menerapkan ilmu yang di peroleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan pada jurusan Ekonomi Syariah di UIN Raden Fatah Palembang.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi masalah pengangguran terbuka serta mampu menambah referensi di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan skripsi ini, yaitu terdiri dari 5 bab yang masing-masing dirincikan di beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan penjelasan mengenai beberapa teori dari berbagai sumber referensi buku dan jurnal yang sesuai dengan masalah yang diteliti, penelitian sebelumnya yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian ini, kerangka teoritis serta pengembangan hipotesis penelitian yang akan di uji.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan uraian tentang objek penelitian, analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang sudah di lakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis menunjukkan kesimpulan dan saran dari penelitian yang di lakukan. Simpulan menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Saran berisi keterbatasan dari penelitian yang telah di lakukan dan saran bagi penelitian selanjutnya.